

## HUBUNGAN *MENOPAUSE* DENGAN KADAR ASAM URAT DALAM DARAH (Di Desa Bareng, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang)

Ika Arpiana<sup>1</sup>Pastrina Sandra Dewi<sup>2</sup>Dovi Dwi Mardiyah Ningsih<sup>3</sup>  
STIKes Insan Cendekia Medika<sup>123</sup>

[Ika\\_arpiana@gmail.com](mailto:Ika_arpiana@gmail.com) <sup>1</sup>[PastrinaSandra\\_dewi2@gmail.com](mailto:PastrinaSandra_dewi2@gmail.com) <sup>2</sup>[Dovi99@gmail.com](mailto:Dovi99@gmail.com) <sup>3</sup>

### ABSTRAK

**Pendahuluan** Asam urat merupakan salah satu penyebab jantung koroner, oleh sebab itu siapapun yang kadar asam uratnya tinggi harus berupaya untuk menurunkannya agar kerusakan tidak merembet ke organ-organ tubuh yang lain, akan tetapi banyak wanita menopause yang tidak sadar akan pentingnya pemeriksaan kadar asam urat dalam darah (Indriawan dalam Syarif, 2012, 4). Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Desa Bareng pada tanggal 09 April 2017 melalui test strip asam urat pada 7 wanita yang berusia 40-55 tahun didapatkan 4 wanita *menopause* yang kadar asam uratnya tinggi (> 6 mg/dl) dan 3 wanita lainnya kadar asam uratnya normal. **Tujuan** penelitian adalah Mengetahui Hubungan *Menopause* dengan Kadar Asam Urat dalam Darah di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. Rancangan penelitian menggunakan “*Cross Sectional*”. Populasi seluruh wanita yang berusia 40-55 tahun di Desa Bareng yaitu 1195 jiwa. sampel sebanyak 120 wanita yang berusia 40-55 tahun dengan metode *Proporsional Random Sampling*. Data dikumpulkan dengan membagikan lembar observasi dan dilakukan pengecekan asam urat kemudian diuji statistik dengan *Chi-Square*. Responden *menopause prematur* yaitu 1 (0,8%) memiliki kadar asam urat tinggi. Responden *menopause* normal yaitu 56 (46,7%) dimana 29 (24,2%) responden memiliki kadar asam urat normal dan 27 (22,5%) responden memiliki kadar asam urat tinggi. Kemudian responden *menopause* terlambat yaitu 63 (52,5%) dimana 13 (10,8%) responden memiliki kadar asam urat normal dan 50 (41,7%) responden memiliki kadar asam urat tinggi. Pengolahan data dengan uji *Chi-Square* di dapatkan hasil  $p$ -value 0,001 yang lebih kecil dari  $\alpha$  (0,05), maka  $\rho \leq \alpha$  sehingga  $H_1$  diterima artinya ada hubungan *menopause* dengan kadar asam urat dalam darah. **Kesimpulan** ada hubungan *menopause* dengan kadar asam urat dalam darah di Desa Bareng, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang.

**Kata Kunci** : asam urat, kadar asam urat, *menopause*

## THE RELATION OF *MENOPAUSE* WITH URIC ACID LEVEL IN THE BLOOD (in the village of Bareng, sub-district of Bareng, Jombang regency)

### ABSTRACT

**Introduction** *Uric acid* was one cause of coronary heart, therefore anyone with high uric acid levels should try to reduce it, so that damage did not spread to other organs of the body, but many menopausal women who were not aware of the importance of examination of uric acid levels in the blood (Indriawan in Sharif, 2012:4). Based on the preliminary studied which was conducted in the village of Bareng on 09 April 2017 by strip test of uric acid on 7 women whose aged 40-55 years were obtained 4 menopausal women with high uric acid (> 6 mg/dl) and 3 menopausal women with normal uric acid. **The research** purpose was to know the relation of *menopause* with uric acid levels in the blood in the village of Bareng, sub-district of Bareng, Jombang regency. **The research** design used “*Cross Sectional*”. The populations of this research were all women whose age 40-55 years in the village of Bareng, sub-district of Bareng, Jombang regency namely 1195 people. The samples were as many as

120 women whose age 40-55 years by using method of Proporsional Random Sampling. Data was collected by sharing observation sheet and conducted checking of uric acid and then it was tested by statistical used Chi-Square. The respondent of menopause prematur was 1 (0,8%) where a small percentage of respondents had high uric acid level. Then the respondents of normal menopause were 56 (46,7%) where 29 (24,2%) respondent had normal uric acid level and 27 (22,5%) respondent had high uric acid level. Then the respondents of late menopause were namely 63 (52,5%) where 13 (10,8%) of respondent had normal uric acid level and 50 (41,7%) of respondent had high uric acid level. Data processing used test of Chi-Square was obtained the result of  $p$ -value 0,001 which smaller than alpha (0,05), therefore  $p \leq \alpha$  so  $H_1$  was accepted which meant there was relation of menopause with uric acid levels in the blood. **The conclusion** was that there's relation of menopause with uric acid levels in the blood in the village of Bareng, sub-district of Bareng, Jombang regency.

**Keywords :** uric acid, uric acid level, menopause

## PENDAHULUAN

Penyakit asam urat diakibatkan oleh adanya gangguan metabolisme pada purin. Gangguan yang terjadi pada metabolisme purin menyebabkan penimbunan sodium urat di dalam dan diantaranya persendian. Penyakit asam urat ditandai dengan tingginya kadar asam urat dalam darah (*hiperurisemia*) (Rudi dkk, 2013, 23). *Menopause* merupakan titik wanita tidak lagi memproduksi *estrogen* (Mumford dkk, 2013, 13). Pengaruh *estrogen* pada kadar asam urat di dalam darah dikaitkan dengan *ekskresi* asam urat melalui ginjal (Moriwaki, 2014, 14). Penting untuk diketahui adalah jika asam urat tinggi dalam darah, tanpa kita sadari akan merusak organ-organ tubuh terutama ginjal, Asam urat juga merupakan salah satu penyebab jantung koroner, oleh sebab itu siapapun yang kadar asam uratnya tinggi harus berupaya untuk menurunkannya agar kerusakan tidak merembet ke organ-organ tubuh yang lain, akan tetapi banyak wanita *menopause* yang tidak sadar atau tidak tahu akan pentingnya pemeriksaan kadar asam urat dalam darah (Indriawan dalam Syarif, 2012, 4).

Menurut Organisasi kesehatan dunia (WHO) memperkirakan bahwa sekitar 335 juta orang di dunia mengidap penyakit *gout* (Iskandar, 2013, 36). Dan *prevalensi* penyakit sendi berdasar diagnosis Nakes di Indonesia 11,9% dan berdasar gejala

24,7% (Risikesdas, 2013, 94). Kemudian penyakit terbanyak pasien rawat jalan di RSUD pemerintah kelas C Provinsi Jawa Timur adalah *Osteoarthritis* 6.374 jiwa dan *Low back pain* 5.437 jiwa (Dinkes JaTim, 2012, 15). Serta laporan angka kesakitan dari puskesmas daerah Jombang diketahui penyakit terbanyak pada wanita *menopause* adalah Penyakit Persendian dan Tulang, Rematik, OA 62.698 jiwa (Dinkes Jombang, 2016). Dan berdasarkan data jumlah wanita *menopause* di Kabupaten Jombang tahun 2015 mencapai 76.364 jiwa, dan dari beberapa wilayah kerja Puskesmas di Kabupaten Jombang angka terendah untuk wanita *menopause* di Puskesmas Keboan dengan jumlah 1.309 jiwa, dan angka tertinggi ada pada Puskesmas Bareng yang berjumlah 3.817 jiwa (Dinkes Jombang, 2015, 47). Selanjutnya berdasarkan data jumlah penduduk wanita yang berusia 40-55 tahun di Kecamatan Bareng yang terbagi atas 13 desa yaitu 7.655 jiwa. Angka tertinggi untuk wanita yang berusia 40-55 tahun terletak di Desa Bareng yaitu 1.195 jiwa (SP2TP PKM Bareng, 2016). Dan berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Desa Bareng pada tanggal 09 April 2017 melalui test strip asam urat pada 7 wanita yang berusia 40-55 tahun didapatkan 4 wanita *menopause* yang kadar asam uratnya tinggi ( $> 6$  mg/dl) dan 3 wanita lainnya kadar asam uratnya normal.

*Menopause* merupakan titik wanita tidak lagi memproduksi *estrogen*, Hormon *estrogen* mempunyai 3 bagian yaitu *estron*, *estradiol*, dan *estriol*. *Estradiol* merupakan bagian terbesar dari *estrogen*, pada sebelum *menopause* *estradiol* diproduksi sebanyak 0,09-0,25 mg/hari, sedangkan pada wanita *menopause* *estradiol* diproduksi hanya sebanyak 10 pg/ml, *estradiol* ini berperan dalam membantu *ekskresi* asam urat ke ginjal melalui urin, maka jika *estradiol* dalam tubuh wanita *menopause* tersebut rendah maka kadar asam urat akan tinggi, karena proses *ekskresi* sudah tidak terbantu lagi oleh *estradiol* (Mumford dkk, 2013, 13). Jika asam urat tinggi dalam darah, tanpa kita sadari akan merusak organ-organ tubuh terutama ginjal, karena saringannya akan tersumbat. Tersumbatnya saringan ginjal akan berdampak munculnya batu ginjal, pada akhirnya dapat mengakibatkan gagal ginjal. Asam urat juga merupakan faktor resiko untuk penyakit jantung koroner. Karena itu, siapapun yang kadar asam uratnya tinggi harus berupaya menurunkannya agar kerusakannya tidak merembet ke organ-organ lain (Indriawan dalam Syarif, 2012, 4).

Untuk memastikan bahwa nyeri yang dialami sebagai serangan asam urat, perlu dilakukan pemeriksaan metode *PO City Test (Test Strip)* atau pemeriksaan laboratorium dengan mengukur kadar asam urat dalam darah (Rudi dkk, 2013, 24). Selanjutnya untuk mengatasi asam urat sebaiknya penderita melakukan pengobatan hingga kadar asam urat normal (Kadar normalnya adalah 2,4 hingga 6 untuk wanita dan 3,0 hingga 7 untuk pria), kontrol makanan yang dikonsumsi terutama yang mengandung *purin* seperti jerohan, kacang-kacangan, udang, cumi dan ikan asin. Mengonsumsi lebih banyak karbohidrat, jenis karbohidrat yang dianjurkan untuk dikonsumsi penderita asam urat adalah karbohidrat kompleks seperti nasi, singkong, roti, dan ubi. Tidak mengonsumsi minuman beralkohol. Serta banyak minum air putih. Dengan banyak minum air putih, kita dapat membantu

membuang *purin* yang ada dalam tubuh (Syarif, 2012, 4-5).

## BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini, menggunakan metode penelitian *Survei Analitik* yaitu survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi (Notoatmodjo, 2010, 48). Dengan menggunakan rencana penelitian *Survei cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Notoatmodjo, 2010, 43).

## HASIL PENELITIAN

### 1. Menopause

Jenis-jenis *menopause* dapat dibagi menjadi tiga yaitu *Prematur* < 40 tahun, *Normal* 40-52 tahun, dan *Terlambat* > 52 tahun yang dapat dilihat pada tabel 5.8 berikut:

Tabel 1 Distribusi frekuensi *menopause* responden di Desa Bareng, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang tahun 2017.

No	<i>Menopause</i>	N	(%)
1	<i>Prematur</i> < 40 tahun	1	0,8
2	Normal 40-52 tahun	56	46,7
3	Terlambat > 52 tahun	63	52,5
Total		120	100,0

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden mengalami *menopause* terlambat yaitu 63 (52,5%)

### 2. Kadar asam urat responden

Kadar asam urat responden dapat dibagi menjadi dua yaitu *Normal* (2,4-6 mg/dl) dan *Tinggi* (>6 mg/dl) yang dapat dilihat pada tabel 5.9 berikut:

Tabel 2 Distribusi frekuensi kadar asam urat responden di Desa Bareng, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang tahun 2017.

No.	Kadar asam urat	N	(%)
1	Normal (2,4-6 mg/dl)	42	35,0
2	Tinggi (>6 mg/dl)	78	65,0
Total		120	100,0

Sumber : Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden mengalami kadar asam urat tinggi yaitu 78 (65,0%)

### 3. Hubungan *menopause* dengan kadar asam urat dalam darah

Tabel 3 Distribusi frekuensi tabulasi silang hubungan *menopause* dengan kadar asam urat dalam darah di Desa Bareng, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang tahun 2017.

No	Jenis <i>menopause</i>	Kadar asam urat				Total	
		Normal		Tinggi		N	%
		N	%	N	%		
1	<i>Premature</i>	0	0,0	1	0,8	1	0,8
2	Normal	29	24,2	27	22,5	56	46,7
3	Terlambat	13	10,8	50	41,7	63	52,5
Total		42	35,0	78	65,0	120	100,0

Uji Chi-Square  $p$  value  $0,001 < \alpha 0,05$

Sumber: Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 3 tabulasi silang hubungan *menopause* dengan kadar asam urat dalam darah menggunakan bantuan perangkat komputer dengan proses *crosstab* menunjukkan bahwa responden *menopauseprematum* yaitu 1 (0,8%) dimana sebagian kecil responden memiliki kadar asam urat tinggi. Kemudian responden *menopause* normal yaitu 56 (46,7%) dimana 29 (24,2%) responden memiliki kadar asam urat normal dan 27 (22,5%) responden memiliki kadar asam urat tinggi. Kemudian responden *menopause* terlambat yaitu 63 (52,5%) dimana 13 (10,8%) responden memiliki kadar asam urat normal dan 50 (41,7%) responden memiliki kadar asam urat tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden yaitu *menopause* terlambat memiliki kadar asam urat tinggi.

Berdasarkan data di atas dan menurut uji statistik *Chi-square* dengan bantuan program SPSS 16 pada taraf kesalahan 5% dilakukan perhitungan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Hasil dari perhitungan  $p$  value adalah  $0,001 < \alpha (0,05)$ . Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan *menopause* dengan kadar asam urat dalam darah di Desa Bareng, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang.

## PEMBAHASAN

### Hubungan *menopause* dengan kadar asam urat dalam darah

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.10 tabulasi silang hubungan *menopause* dengan kadar asam urat dalam darah menunjukkan bahwa responden *menopauseprematum* yaitu 1 (0,8%) dimana sebagian kecil responden memiliki kadar asam urat tinggi. Kemudian responden *menopause* normal yaitu 56 (46,7%) dimana 29 (24,2%) responden memiliki kadar asam urat normal dan 27 (22,5%) responden memiliki kadar asam urat tinggi. Kemudian responden *menopause* terlambat yaitu 63 (52,5%) dimana 13 (10,8%) responden memiliki kadar asam urat normal dan 50 (41,7%) responden memiliki kadar asam urat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden yaitu *menopause* terlambat memiliki kadar asam urat tinggi.

Pengujian hipotesis tentang ada hubungan *menopause* dengan kadar asam urat dalam darah di Desa Bareng, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang menggunakan uji statistik *Chi-square* dengan bantuan program SPSS 16 pada taraf kesalahan 5% dilakukan perhitungan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Hasil dari perhitungan  $\rho$  value adalah  $0,001 < \alpha (0,05)$ .

Pengaruh estrogen pada kadar asam urat di dalam darah dikaitkan dengan *ekskresi* asam urat melalui ginjal. *Ekskresi* asam urat pada wanita yang masih memproduksi *estrogen* dapat meningkat dan kadar asam urat di dalam darah dapat normal, namun pada wanita yang sudah tidak memproduksi *estrogen*, *ekskresi* asam urat tidak terbantu dan dapat menimbulkan *hiperurisemia*. *Estrogen* meningkatkan *ekskresi* asam urat ginjal, spesifiknya *estrogen* jenis *estradiol* yang menekan tingkat protein dari *URATI* dan *Glut9* sehingga meningkatkan *ekskresi* asam urat dari darah melalui ginjal sehingga tidak terjadi *hiperurisemia* (Moriwaki, 2014, 14).

Menurut peneliti terdapat ada hubungan *menopause* dengan kadar asam urat dalam darah di Desa Bareng, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang kadar asam urat yang tinggi pada responden yang telah memasuki masa *menopause* terjadi karena proses menua akan mengalami perubahan dalam dirinya, menurunnya fungsi alat organ dalam tubuh dan seorang wanita yang memasuki masa *menopause* tidak memproduksi hormon *esterogen* lagi, dimana hormon *esterogen* dapat membantu pengeluaran asam urat dalam darah melalui urin. Tingginya asam urat juga dipengaruhi beberapa faktor kurangnya pengetahuan tentang jenis makanan yang memicu tingginya asam urat, aktivitas fisik yang terlalu berat, kurang olah raga dan pola hidup yang kurang sehat juga mempengaruhinya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat dirumuskan beberapa simpulan sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Wanita *Menopause* di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten

Jombang sebagian besar mengalami *menopause* terlambat

2. Kadar Asam Urat dalam Darah wanita *menopause* di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang sebagian besar memiliki kadar asam urat yang tinggi
3. Ada Hubungan *Menopause* dengan Kadar Asam Urat dalam Darah di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang

### Saran

1. Bagi Tenaga Kesehatan (Bidan)

Diharapkan tenaga kesehatan terutama bidan lebih memperhatikan wanita yang mulai memasuki masa *menopause* dengan lebih aktif di Posyandu Lansia, merancang program Lansia seperti melakukan senam Lansia, sering melakukan penyuluhan tentang gizi, pola makan yang baik untuk penderita asam urat, makanan yang harus dihindari bagi penderita asam urat dan memberikan KIE tentang perubahan - perubahan yang terjadi pada masa *menopause* ketika di pengajian atau ketika kegiatan pertemuan kader setiap bulan.

2. Bagi Dosen STIKES ICME Jombang

Diharapkan dosen STIKES ICME Jombang lebih aktif dalam melakukan 3 Darma pengabdian masyarakat, misalnya memberikan penyuluhan tentang kesehatan masyarakat terutama untuk wanita *menopause*, lebih sering melakukan pengabdian masyarakat dengan mengajak ikut serta mahasiswanya dalam kegiatan yang dapat membantu memantau kesejahteraan kesehatan masyarakat, seperti pemeriksaan Tensi, Gula Darah, Asam Urat, Kolesterol, dan mengadakan senam Lansia di desa-desa yang terpencil setiap satu bulan sekali.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian sehubungan dengan Hubungan *Menopause* dengan Kadar Asam Urat dalam Darah di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang. Misalnya mengambil judul “Menganalisis faktor – faktor yang menyebabkan tingginya kadar asam urat dalam darah di Desa Bareng Kecamatan Bareng Kabupaten Jombang”.

## 4. Bagi Kepala Puskesmas

Diharapkan Kepala Puskesmas Desa Bareng, Kecamatan Bareng, Kabupaten Jombang memberikan wadah khusus terhadap program - program Lansia, misalnya memberi tempat untuk dilakukan senam Lansia setiap minggu, memberikan kebijakan kepada instalasi gizi untuk mengadakan penyuluhan tentang makanan yang baik untuk penderita asam urat dan makanan yang harus dihindari bagi penderita asam urat, memberikan kebijakan kepada petugas laboratorium untuk bekerjasama dengan desa dalam pemeriksaan laboratorium seperti pemeriksaan Gula Darah, Asam Urat, dan Kolesterol secara gratis setiap satu tahun sekali.

**KEPUSTAKAAN**

- Dinas Kesehatan Jawa Timur, 2012. *Laporan Tahunan Data Kesakitan*. Dinas Kesehatan. Jawa Timur. Hal: 15  
<http://www.depkes.go.id>.  
Diakses : 17 Februari 2017
- Dinas Kesehatan Jombang, 2015. *Laporan Tahunan Data Kesakitan*. Dinas Kesehatan. Jombang. Hal: 47
- Dinas Kesehatan Jombang, 2016. *Laporan Tahunan Data Kesakitan*. Dinas Kesehatan. Jombang.
- Iskandar, J. 2013. *Rematik dan Asam Urat*. Buana Ilmu. Jakarta. Hal. 36
- Moriwaki, Y. 2014. *Effects on Uric Acid Metabolism of the Drugs except the Anthipericemics*. Hal: 14  
<http://www.ejournal.stikesmucis.ac.id>. Diakses: 17 Februari 2017.
- Mumford S. L., Dasharathy S. S, Pollack A, Z., Perkins N, J., Mattison D. R., Cole S. R., Et al, 2013. *Serum Uric acid in relation to endogenous reproductive hormones during the menstrual cycle*. Hal: 13.  
<http://www.ejournal.stikesmucis.ac.id>. Diakses: 17 Februari 2017.
- Notoatmodjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rinela Cipta. Jakarta. Hal: 43, 48
- Riskesdas, 2013. *Penyakit Tidak Menular*. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta. Hal: 94.  
<http://www.depkes.go.id>.  
Diakses: 17 Februari 2017.
- Rudi H dan Sulis S, 2013. *Awas Musuh-musuh Anda Setelah Usia 40 Tahun*. Gosyen Publishing. Yogyakarta. Hal 23-24
- SP2TP, 2016. *Data Jumlah Penduduk*. Puskesmas Bareng. Jombang.
- Syarif La Ode, 2012. *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Nuha Medika. Yogyakarta. Hal: 4-5.